



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TARI SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *TIME TOKEN* DI KELAS VII A MTsS TI BATANG KABUNG

Dinda Juwita Kurniati¹, Fuji Astuti²

1 Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Indonesia

(*) ✉ (e-mail) juwitakurniati17@mail.com¹, fujiastuti@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tari peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Time Token di kelas VII A MTsS TI Batang Kabung. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 25 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi untuk mengukur aktivitas belajar peserta didik, tes untuk mengetahui hasil belajar, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat tingkat ketuntasan dan peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik pada hasil belajar maupun aktivitas peserta didik. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar hanya mencapai 60% sehingga belum memenuhi kriteria yang ditetapkan. Namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus II melalui penerapan model Time Token secara optimal, persentase ketuntasan meningkat menjadi 92% dan telah memenuhi kriteria ketuntasan. Selain itu, aktivitas belajar peserta didik seperti memperhatikan, keaktifan dalam diskusi, percaya diri, dan kerja sama juga mengalami peningkatan yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Time Token efektif dalam mendorong partisipasi aktif peserta didik, memberikan kesempatan berbicara yang merata, serta meningkatkan hasil belajar tari.

Kata kunci: Time Token, hasil belajar, seni tari

IMPROVING STUDENTS' DANCE LEARNING OUTCOMES BY USING THE TIME TOKEN MODEL IN GRADE VII A OF MTsS TI BATANG KABUNG

Dinda Juwita Kurniati¹, Fuji Astuti²

1 Dance Education Study Programme, Padang State University, Indonesia.

2 Dance Education Study Programme, Padang State University, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) juwitakurniati17@mail.com¹, fujiastuti@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to improve students' dance learning outcomes through the application of the Time Token learning model in class VII A of MTsS TI Batang Kabung. This research employed Classroom Action Research (CAR) consisting of two cycles, where each cycle included planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 25 students. Data were collected through observation sheets to measure students' learning activities, tests to assess learning outcomes, and documentation to support the research findings. The data were analyzed using percentage techniques to determine the level of learning completeness and improvement. The results showed a significant improvement in both learning outcomes and student activities. In cycle I, the percentage of learning completeness reached only 60%, indicating that the expected criteria had not yet been achieved. However, after improvements in the implementation of the Time Token model in cycle II, the percentage increased to 92%, which met the learning completeness criteria. In addition, students' learning activities such as attention, participation in discussions, confidence, and collaboration also improved significantly. These findings indicate that the Time Token learning model is effective in encouraging active participation, providing equal speaking





opportunities, and improving students' dance learning outcomes. Therefore, this model can be used as an alternative strategy in dance learning to enhance student engagement and achievement.

Keyword: *Time Token, learning outcomes, dance education*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, termasuk dalam pembelajaran seni budaya di sekolah. Pembelajaran seni tari tidak hanya menekankan pada kemampuan gerak, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kreativitas, ekspresi diri, kerja sama, serta kepercayaan diri peserta didik. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran diharapkan berpusat pada peserta didik dan mampu mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Pendidikan seni tari membentuk kepribadian melalui aktivitas pembelajaran seni tari, sehingga akan menumbuhkan kecerdasan emosi, dan kreativitas serta aktif dalam bersosialisasi yang pada akhirnya peserta didik mendapat sentuhan serta pengalaman emosional, kepandaian yang rasional sehingga akan tergugah daya kreasinya dan sensitivitasnya pada bidang seni tari, dan musik. Keterampilan yang dikembangkan ketika mengajar seni budaya adalah membekali peserta didik dengan kemampuan untuk menggali gagasan tentang pentingnya seni dan budaya dalam kehidupan (Rahmayanti & Astuti, 2021).

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Mencipta (<i>creating</i>)	Pada fase ini, peserta didik mampu mengembangkan ide tari kreasi berbasis tari tradisi dengan menerapkan desain lantai dan level secara kreatif.	Menemukan ide gerak tari kreasi berdasarkan jenis dan fungsi tari tradisi dengan mengaplikasikan desain lantai dan desain level.

Elemen Mencipta (*Creating*) pada fase D menekankan kemampuan peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan ide tari kreasi berbasis tari tradisi secara kreatif dan terstruktur. Melalui kegiatan eksplorasi, diskusi dan praktik, peserta didik diharapkan mampu menghasilkan rangkaian gerak tari yang kreatif, kompak dan tetap mempertahankan ciri khas tradisi. Dapat dilihat dari permasalahan di atas, peneliti dapat menyimpulkan dibutuhkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan hasil

belajar peserta didik di kelas VII A MTsS TI Batang Kabung.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari masih menghadapi berbagai permasalahan. Proses pembelajaran cenderung masih didominasi oleh guru, sehingga peserta didik kurang aktif dalam berpartisipasi. Selain itu, masih banyak peserta didik yang kurang percaya diri untuk tampil atau mengemukakan pendapat. Kondisi ini berdampak pada rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VII A MTsS TI Batang Kabung, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Pada saat Ujian Tengah Semester kelas VII, terdapat satu kelas yang memiliki persentase ketuntasan hanya 60% . 15 orang peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum optimal dan perlu adanya perbaikan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran Time Token. Model ini merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berbicara menggunakan kupon waktu, sehingga setiap individu memiliki peluang yang sama untuk berpartisipasi dalam diskusi. Model Time Token juga dapat melatih keberanian, meningkatkan keaktifan, serta mendorong interaksi sosial antar peserta didik. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model Time Token efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penerapan model ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tari peserta didik melalui penerapan model Time Token di kelas VII A MTsS TI Batang Kabung. Berikut Langkah-langkah *time token* menurut Ekismawati (2017:11):

- a. Guru mempersiapkan kelas yang kondusif untuk pembelajaran
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- c. Guru memberikan sejumlah kupon berbicara dengan waktu \pm 30 detik per kupon pada setiap peserta didik.
- d. Guru menjelaskan materi pembelajaran.
- e. Guru mengkondukan kelas untuk melaksanakan diskusi (*cooperativ learning*) kelompok 1-3.
- f. Guru memberi tugas presentasi kepada peserta didik.
- g. Peserta didik melaksanakan diskusi dengan menggunakan kupon *Time Token*.
- h. Peserta didik mempersentasikan hasil diskusi didepan kelas dan menyerahkan kupon sebelum berbicara
- i. Guru memberikan penilaian selama proses diskusi dan presentasi.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII A MTsS TI Batang Kabung yang berjumlah 25 orang. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran berlangsung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: Observasi, digunakan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, seperti perhatian, keaktifan, kerja sama, dan kepercayaan diri. Tes, berupa posttest yang diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan tes keterampilan gerak setiap kelompok dalam mengembangkan gerak tari kreasi Pasambahan. Dokumentasi, digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan dan data pendukung lainnya.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase. Data hasil belajar dianalisis untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar peserta didik, sedangkan data

observasi digunakan untuk melihat peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.

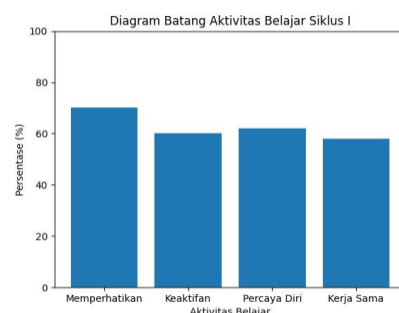
Hasil dan Pembahasan

Hasil Siklus I

Kondisi awal menunjukkan bahwa Tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi gerak tari kreasi, desain lantai dan desain level pada tari Pasambahan masih rendah. Dari hasil aktivitas belajar siswa masih tergolong cukup baik, dan hasil belajar peserta didik juga masih tergolong rendah yaitu 40% dengan hasil ketuntasan hanya 10 orang peserta didik.

Pada aktivitas belajar peserta didik masih tergolong cukup baik pada Siklus I dengan dua pertemuan.

No	Nama	P/L	KKTP	Nilai	Ketuntasan
1	Adzansya Akbar	L	80	80	Tuntas
2	Aina Althafunnisa	P	80	85	Tuntas
3	Alifa Aprillia M	P	80	70	Tidak Tuntas
4	Annisa Aprillia	P	80	80	Tuntas
5	Dika Safriano	L	80	70	Tidak Tuntas
6	Fahmi	L	80	65	Tidak Tuntas
7	Fritziko Anugrah	L	80	70	Tidak Tuntas
8	Ihsan Sani	L	80	70	Tidak Tuntas
9	Kaira Meldasriyani	P	80	75	Tidak Tuntas
10	Khairani Hadisa	P	80	60	Tidak Tuntas
11	Kirana Arzuf	P	80	85	Tuntas
12	M Rakhaa Gunawan	L	80	70	Tidak Tuntas
13	M. Azzaki. Zy	L	80	80	Tuntas
14	Muhamad Rafli	L	80	80	Tuntas
15	M. Alhakim	L	80	70	Tidak Tuntas
16	M. Aslam Syarif	L	80	85	Tuntas
17	M. Habil	L	80	65	Tidak Tuntas
18	Muri Hidayat	L	80	60	Tidak Tuntas
19	Nadya Octafira	P	80	70	Tidak Tuntas
20	Nurul Najmi	P	80	80	Tuntas
21	Oliv Nozellia	P	80	65	Tidak Tuntas
22	Rahel	L	80	75	Tidak Tuntas
23	Rahmi	P	80	80	Tuntas
24	Syarifah Aini	P	80	70	Tidak Tuntas
25	Wahyu Ilahi	L	80	85	Tuntas

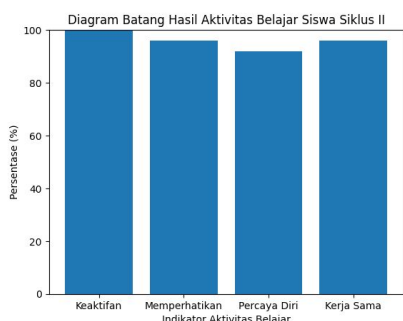




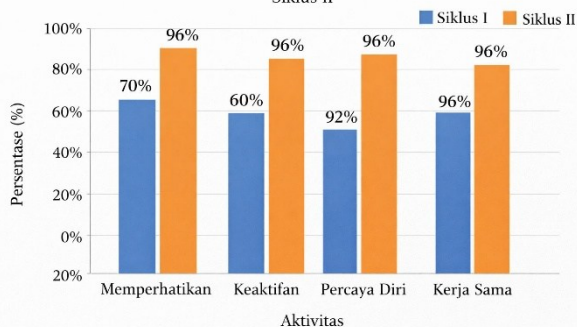
Berdasarkan diagram batang diatas, aktivitas belajar peserta didik pada siklus I, terlihat bahwa indikator memperhatikan memiliki persentase tertinggi 70%, sedangkan indikator kerja sama memiliki persentase terendah sebesar 58%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan, terutama pada aspek keaktifan dan kerja sama.

Hasil Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II lebih memfokuskan pada refleksi Siklus I. Media yang di gunakan lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Perbaikan difokuskan pada peningkatan belajar peserta didik khususnya mendorong aktivitas peserta didik dalam memperhatikan penjelasan materi dan diskusi, keaktifan bertanya dalam berdiskusi, kemampuan bekerja sama dengan teman kelompok. Guru perlu memberikan bimbingan yang lebih intensif agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan baik, sehingga hasil belajar peserta didik pada siklus berikutnya dapat meningkat dan mencapai KKTP yang ditetapkan. Pada Siklus II aktivitas peserta didik meningkat menjadi sangat baik yaitu dengan rata-rata 94%.



Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Pada hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu 92% peserta didik tuntas dalam mengerjakan soal *Posttest*. 23

peserta didik tuntas dan 2 orang peserta didik lainnya belum mencapai KKTP (80).

No	Nama	P/L	KKTP	Nilai	Ketuntasan
1	Adzansya Akbar	L	80	90	Tuntas
2	Aina Althafunnisa	P	80	90	Tuntas
3	Alifa Aprillia M	P	80	80	Tuntas
4	Annisa Aprillia	P	80	90	Tuntas
5	Dika Safriano	L	80	85	Tuntas
6	Fahmi	L	80	80	Tuntas
7	Fritziko Anugrah	L	80	80	Tuntas
8	Ihsan Sani	L	80	90	Tuntas
9	Kaira Meldasriyani	P	80	80	Tuntas
10	Khairani Hadisa	P	80	80	Tuntas
11	Kirana Arzuf	P	80	90	Tuntas
12	M.Rakha Gunawan	L	80	80	Tuntas
13	M. Azzaki. Zy	L	80	80	Tuntas
14	Muhamad Rafli	L	80	85	Tuntas
15	M. Alhakim	L	80	85	Tuntas
16	M. Aslam Syarif	L	80	85	Tuntas
17	M. Habil	L	80	85	Tuntas
18	Muri Hidayat	L	80	80	Tuntas
19	Nadya Octafira	P	80	85	Tuntas
20	Nurul Najmi	P	80	80	Tuntas
21	Oliv Nozellia	P	80	75	Tidak Tuntas
22	Rahel	L	80	75	Tidak Tuntas
23	Rahmi	P	80	85	Tuntas
24	Syarifah Aini	P	80	85	Tuntas
25	Wahyu Ilahi	L	80	85	Tuntas

Pembahasan

Peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa penerapan model Time Token memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran. Pada siklus I, peserta didik masih dalam tahap penyesuaian terhadap model pembelajaran yang digunakan, sehingga keaktifan dan hasil belajar belum optimal. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan baik dari segi aktivitas maupun hasil belajar peserta didik. Model Time Token mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam berpartisipasi karena setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara. Hal ini juga membantu meningkatkan rasa percaya diri serta kemampuan komunikasi peserta didik.

Selain itu, model ini juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Peserta didik menjadi lebih terbiasa bekerja sama dalam kelompok serta saling menghargai pendapat teman. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan beralih menjadi berpusat pada peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan

hasil belajar. Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model Time Token efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Time Token dapat meningkatkan hasil belajar tari peserta didik kelas VII A MTsS TI Batang Kabung. Peningkatan ini terlihat dari persentase ketuntasan belajar yang meningkat dari 60% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II.

Selain itu, aktivitas belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terutama dalam aspek keaktifan, kepercayaan diri, dan kerja sama dalam kelompok. Model Time Token memberikan kesempatan yang merata kepada peserta didik untuk berpartisipasi, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Dengan demikian, model pembelajaran Time Token dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari di sekolah.

Rujukan

- Agusti, N. M., & Aslam, A. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5794–5800.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3053>
- Asnita, A., & Khair, U. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan

Keterampilan Berbicara Siswa. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i1.1501>

Dian, C., & Fakhirah, N. (n.d.). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Polewali Mandar. 0, 176–189.

Faizah, H., & Kama, R. (2024). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476.

Fitri Anggia, & Marzam Marzam. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Seni Tari Kelas VIII SMPN 5 Padang. *Misterius : Publikasi Ilmu Seni Dan Desain Komunikasi Visual.*, 1(2), 145–155.
<https://doi.org/10.62383/misterius.v1i2.142>

Fitris, Fuji Astuti, Z. I. (2018). Minat Siswa Terhadap Seni Tari Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Di Smp Pembangunan Laboratorium Unp. *E-Jurnal Sendratasik*, 6(2), 50–57.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/10264>

Hamzah, F. R., & Astuti, F. (2024). Persepsi Siswa Terhadap Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Seni Tari Di Kelas VIII SMPN 2 Padang. *Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(1), 2.

Imbarraga dan Reinaldi, R. P. I. dan H. (2019). Universitas Pasundan. *Kebudayaan*, 022, 1–47.

Juhairiah, J. (2023). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Melalui Workshop Intern Sekolah Di SDN Karang Bayat 01 Sumber Baru. *Jurnal Simki Postgraduate*, 2(3), 190–200.
<https://doi.org/10.29407/jspg.v2i3.397>

Junaedi Ifan. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Jisamar, VOL. 3 NO.(2)*, 19–25.